

Analisis Dan Pelaporan Biaya Kualitas Pada PR Dua Dewi Di Tulungagung

Dian Permanasari

Akuntansi / Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
dian28dc@yahoo.com

Abstrak - Saat ini persaingan pada semua bidang usaha sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dari produk yang dihasilkan. Persaingan menuntut manajemen perusahaan untuk dapat menemukan cara supaya dapat memenuhi harapan konsumen akan kualitas produk dengan harga yang bersaing namun juga tidak menurunkan laba yang akan diterima perusahaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan kontrol kegiatan perusahaan.

Salah satu faktor dibalik tercapainya kualitas adalah dengan meminimumkan jumlah produk cacat. Adanya produk cacat dapat menyebabkan timbulnya biaya yang lebih besar yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pengerjaan ulang (*rework*) atas produk cacat tersebut. Bertambahnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menyebabkan harga jual produk juga semakin meningkat sehingga tidak bisa menciptakan harga yang bersaing.

PR Dua Dewi merupakan perusahaan yang memproduksi Sigaret Kretek Tangan yang merupakan industri padat karya. Selama ini, manajemen PR Dua Dewi belum memiliki informasi mengenai biaya kualitas dan laporan biaya produksi. Hal ini mengakibatkan terbatasnya informasi yang tersedia bagi manajemen untuk mengevaluasi seluruh aktivitas yang terjadi terkait dengan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, informasi biaya kualitas memiliki peranan penting bagi manajemen sebagai alat pengambilan keputusan dan alat evaluasi kegiatan perusahaan secara umum hingga pada akhirnya mampu meminimumkan produk cacat perusahaan di masa yang akan datang.

Kata kunci : Biaya kualitas, analisis dan pelaporan biaya kualitas, *fishbone analysis*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki kualitas buruk dapat kehilangan kepercayaan dari konsumen dan memiliki *image* yang buruk dimasyarakat. Untuk mencapai dan menjaga kualitas suatu produk atau jasa, perusahaan dapat menerapkan biaya kualitas. Peningkatan kualitas pasti diimbangi dengan peningkatan biaya (Yamit:2009). Informasi mengenai biaya-biaya ini harus diketahui oleh manajemen perusahaan sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas di perusahaan apakah sudah berjalan dengan efektif, efisien, dan ekonomis.

Penerapan biaya kualitas dapat dilakukan pada hampir semua organisasi industri bisnis, salah satunya adalah industri rokok. Industri rokok adalah salah satu industri yang memiliki segmen terbesar di Indonesia dalam penerimaan, bukti nyata yang dapat kita lihat adalah cukai rokok yang digunakan sebagai salah satu sumber penerimaan negara terus meningkat dari tahun ketahun.

PR Dua Dewi adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok. Dengan pabrik yang berada di kota Tulungagung, PR Dua Dewi memproduksi kurang lebih 97.968.000 batang rokok kretek tangan (SKT) batang rokok tiap tahunnya. Tetapi PR Dua Dewi belum melakukan pelaporan biaya kualitas yang sebenarnya cukup penting untuk mengetahui seberapa besar peran biaya kualitas untuk PR Dua Dewi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *applied research*, karena penelitian ini dilakukan untuk membantu badan usaha dalam mengelompokkan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dalam empat kategori biaya kualitas yaitu biaya pecegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Belum adanya pelaporan ini menyebabkan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen cukup sederhana dan dinilai kurang mampu untuk mengatasi permasalahan kualitas di PR Dua Dewi. Serta mengaplikasikan laporan biaya kualitas dan menganalisis untuk

meminimalisasi barang cacat sehingga perusahaan memperoleh informasi mengenai usaha pengendalian sudah dilakukan dengan baik atau tidak.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran tentang detail dari sebuah situasi dalam perusahaan rokok terkait dalam penerapan biaya kualitasnya.

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya wawasan mengenai pentingnya laporan biaya kualitas dalam membantu manajer dalam pengendalian kualitas produk. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan agar memperoleh pemahaman yang jelas mengenai manfaat penggunaan laporan biaya kualitas untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan serta memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pengaplikasian konsep biaya kualitas yang baik dan pengelompokan secara benar. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai manfaat dari penerapan laporan biaya kualitas untuk meningkatkan kualitas produk dan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

Hansen dan Mowen (2007:35) menyatakan *cost* adalah pengorbanan sumber daya (kas atau setara kas) yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan bermanfaat dimasa sekarang atau masa yang akan datang. Gryna et al (2007:12) mendefinisikan kualitas sebagai, produk atau jasa dikatakan berkualitas apabila produk tersebut dapat memuaskan keinginan konsumennya sehingga pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Ada dua aspek dalam kualitas yaitu, *desain quality* dan *conformance quality*. *Desain quality* mengukur bagaimana karakteristik produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pelanggan. Sedangkan *conformance quality* adalah kinerja sebuah produk atau jasa yang didasarkan dengan spesifikasi desain dan produksi suatu produk atau jasa dihasilkan.

Biaya kualitas dibagi menjadi dua kategori, yaitu *control cost* dan *failure cost*. *Control cost* merupakan biaya – biaya yang timbul sebagai upaya

mencegah dan mendeteksi adanya produk cacat. Sedangkan *failure cost* merupakan biaya – biaya yang timbul akibat adanya produk yang cacat.

Control cost terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*). Biaya pencegahan adalah biaya – biaya yang timbul sebagai akibat upaya pencegahan kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan biaya penilaian merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa yang dihasilkan telah sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pelanggan.

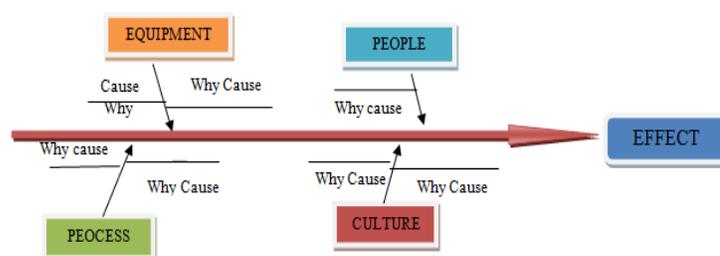
Failure cost terdiri dari biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Biaya kegagalan internal meliputi biaya – biaya yang timbul karena produk atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau harapan pelanggan. Ketidaksesuaian ini diketahui oleh perusahaan sebelum produk atau jasa diterima oleh pelanggan. Sedangkan biaya kegagalan eksternal meliputi biaya – biaya yang timbul karena produk atau jasa gagal memenuhi spesifikasi atau harapan pelanggan. Ketidaksesuaian ini diketahui perusahaan setelah produk atau jasa diterima oleh pelanggan.

Pengendalian kualitas yang baik dilakukan agar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat seminimum mungkin namun tetap menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas. Sehingga perlu dilakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas sebagai alat bantu manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dikatakan efisien dan efektif apabila jumlah dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal perusahaan. Pengendalian kualitas yang baik tidak hanya dapat dirasakan oleh perusahaan saja, ini dapat dirasakan oleh pihak pemerintahan karena salah satu faktor penyokong perekonomiannya dapat berjalan dan berkembang dengan baik yaitu faktor industri.

Strategi pendekatan umum yang digunakan untuk meminimalkan produk cacat juga dapat menggunakan *cause and effect diagram (fishbone diagram)*. Diagram ini berguna untuk mencari dan memperlihatkan faktor – faktor utama akar permasalahan dari suatu masalah yang berpengaruh pada

kualitas. Seorang pakar kualitas dari Jepang yaitu Dr. Kaoru Ishikawa menemukan diagram ini pada tahun 1950. Diagram *cause and effect* memiliki 6 komponen yaitu: *Man, Material, Machine, Methodes, Environment, Measurment*.

Fishbone Diagram dapat memberikan kegunaan bagi perusahaan, untuk membantu mengidentifikasi akar penyebab dari suatu masalah, membangkitkan ide – ide untuk menemukan solusi dari suatu masalah untuk dalam penyelidikan atau pencarian fakta lebih lanjut.



Gambar 1. Fishbone Diagram
(Sumber: Adak and Rane, 2013)

METODE PENELITIAN

Peneliti membuat desain studi untuk penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan *alternative*. Dengan pendekatan *alternative*, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang digunakan sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyelesaian masalah di perusahaan yaitu mengenai pelaporan biaya kualitas.

Untuk pengamatan, peneliti menggunakan metode non partisipatif yaitu tidak ikut campur dalam aktivitas perusahaan tetapi hanya mengamati saja. Wawancara menggunakan metode *semi structured* dengan median alat tulis dan *recorder*. Selain itu, desain studi yang dibuat peneliti dapat digunakan untuk menjawab *main research question*, yaitu melalui *mini reasearch questions*.

Pihak – pihak yang menjadi partisipan dari peneliti ini adalah kepala bagian produksi, pegawai di bagian departemen produksi, kepala bagian

administrasi, kepala bagian personalia dan kepala bagian keuangan. Kepala bagian produksi di PR Dua Dewi dapat dianggap sebagai pihak yang memiliki informasi mengenai proses produksi, sedangkan pegawai di bagian departemen produksi adalah pihak yang mengetahui secara langsung bagaimana kenyataan proses produksi di perusahaan. Kepala bagian administrasi, kepala bagian personalia dan kepala bagian keuangan dianggap sebagai pihak yang mengetahui dan memiliki data mengenai komponen – komponen dari biaya produksi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara dilakukan secara *semi-structure interview*. Wawancara akan dilakukan dengan kepala produksi, bagian akuntansi, dan staff yang dirasa penulis sesuai dan berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Dengan mewawancarai karyawan – karyawan tersebut peneliti dapat mengetahui proses produksi, gambaran secara umum mengenai kondisi perusahaan, biaya – biaya yang dikeluarkan, serta kebijakan – kebijakan yang dilakukan perusahaan selama ini terkait dengan biaya kualitas yang terjadi di PR Dua Dewi. Selain itu, digunakan catatan kecil sebagai media pencatat informasi selama wawancara berlangsung. Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara *non-participant observation* dimana peneliti mengamati langsung proses produksi PR Dua Dewi namun tidak terlibat dalam aktivitas yang tengah berlangsung. Dan yang terakhir adalah dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen yang dimiliki oleh PR Dua Dewi yang berkaitan dengan topik dari penelitian ini dan melakukan analisis dokumen.

Analisis Data dilakukan dengan cara, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan akan diolah dan dilakukan analisis dengan menggunakan studi kepustakaan yang didapat sebagai pedoman dalam penerapan laporan biaya kualitas sebagai salah satu faktor penunjang dalam meminimalisasi produk cacat yang ada di PR Dua Dewi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses produksi yang dilakukan PR Dua Dewi ternyata ada masalah yang selama ini dihadapi yang berkaitan dalam pengendalian kualitas produksi yang terjadi. Setelah melakukan penelitian ada dua jenis masalah yang dapat ditemukan yaitu masalah aktivitas pengendalian kualitas dan masalah pelaporan yang ada di perusahaan dari awal sampai akhir proses produksi berlangsung.

Tabel 1. Masalah Pengendalian Kualitas PR Dua Dewi

Masalah Pengendalian Kualitas	Penyebab	Implikasi
Aktivitas:		
1. Pengembalian bahan baku	Bahan baku yang diterima dari supplier tidak sesuai dengan standar perusahaan	Persediaan bahan baku berkurang
2. Produk cacat	Kelalaian dari pekerja dan rusaknya mesin karena tidak dilakukannya <i>service</i> secara rutin	Berkurangnya hasil produksi
3. <i>Rework</i>	Adanya produk cacat yang dihasilkan dari proses produksi	Berkurangnya hasil produksi
4. <i>Scrap</i>	Adanya bahan baku yang terbuang karena dilakukannya proses <i>rework</i> .	Adanya kerugian karena bahan baku yang rusak.
5. Retur	Adanya produk yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen yaitu produk rusak	Kerugian yang ditanggung perusahaan jadi membengkak dan kepercayaan pelanggan berkurang
Pelaporan:		
1. Tidak adanya laporan biaya produksi	Direktur dan Manajemen beranggapan bahwa laporan biaya produksi sudah ada di dalam laporan keuangan yang mereka buat	Kontrol biaya tidak akurat dan manajemen dapat mengambil keputusan yang salah
2. Pembebanan yang salah pada beban gaji mandor dan kepala bagian	Tidak tahunya pihak perusahaan, bagaimana seharusnya beban gaji Mandor dan Kepala bagian dibebankan	Tidak akuratnya laporan yang dibuat

Sumber: Data Internal Perusahaan (diolah)

Setelah mengetahui masalah pengendalian kualitas pada PR Dua Dewi maka dapat mengklasifikasi aktivitas kualitas.

Tabel 2. Analisis Biaya Kualitas PR Dua Dewi

Masalah Pengendalian Kualitas	Penyebab	Biaya Kualitas
Aktivitas:		
1. Pengembalian bahan baku	Bahan baku yang diterima dari supplier tidak sesuai dengan standar perusahaan	<i>Prevention</i>
2. Sorter	Kelalaian dari pekerja dan rusaknya mesin karena tidak dilakukannya <i>service secara rutin</i>	<i>Appraisal</i>
3. Produk cacat 4. <i>Rework</i>	Kelalaian dari pekerja dan rusaknya mesin karena tidak dilakukannya <i>service secara rutin</i> Adanya produk cacat yang dihasilkan dari proses produksi	<i>Internal Failure</i>
5. Retur	Adanya produk yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen yaitu produk rusak	<i>External Failure</i>
Pelaporan:		
1. Tidak adanya laporan biaya produksi	Direktur dan Manajemen beranggapan bahwa laporan biaya produksi suda ada di dalam laporan keuangan yang mereka buat	<i>Appraisal</i>
2. Pembebanan yang salah pada beban gaji mandor dan kepala bagian	Tidak tahunya pihak perusahaan, bagaimana seharusnya beban gaji mandor dan kepala bagian dibebankan	<i>Appraisal</i>

Sumber: Data Internal Perusahaan (diolah)

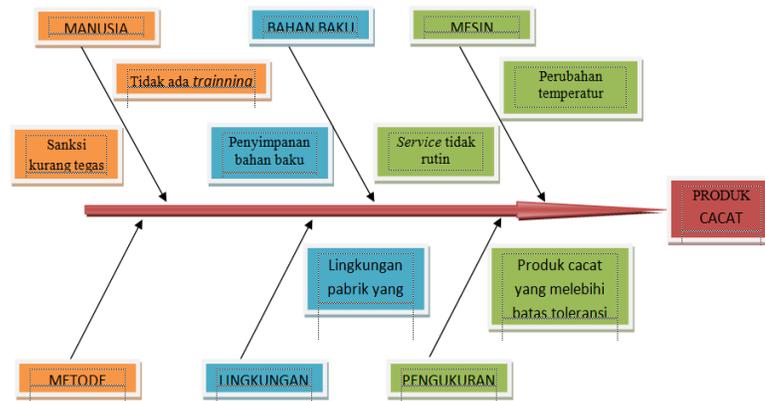
Total biaya kualitas merupakan penjumlahan dari *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost*. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketujuh aktivitas di atas, maka dapat disajikan laporan biaya kualitas.

Tabel 3. Laporan Biaya Kualitas PR Dua Dewi Tahun 2012

Biaya Kualitas	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya Kualitas	% dari Penjualan (Rp 3.562.669.300)
<i>Prevention Cost:</i>			
1. Pemilihan bahan baku	27.515.940,00	12,04%	0,77%
Total prevention cost	27.515.940,00	12,04%	0,77%
<i>Appraisal cost:</i>			
1. Inspeksi material	9.006.361,60	2,81%	0,25%
2. Inspeksi produk	39.003.510	17,07%	1,09%
3. Inspeksi proses	37.443.369,60	16%	1,04%
Total appraisal cost	85.453.241,20	36,27%	2,38%
<i>Internal failure cost:</i>			
1. Rework	104.719.448,00	47,02%	2,93%
2. Scrap	10.020.054,00	4,38%	0,38%
Total internal failure cost	114.739.502,00	51,40%	3,31%
<i>External failure cost</i>			
1. Retur	664.312,18	0,29%	0,02%
Total external failure cost	664.312,18	0,29%	0,02%
Total Biaya Kualitas	228.372.995	100,00%	6,48%

Sumber: Data Internal Perusahaan (diolah)

Dari data perusahaan, hasil pengamatan, dan pembahasan yang telah ditulis oleh penulis, maka dapat dilakukan sebuah analisis mengenai faktor – faktor yang dapat menyebabkan produk cacat pada PR Dua Dewi. Analisa akan menggunakan *cause and effect analysis* atau yang dikenal dengan *fishbone analysis*. Dengan *fishbone analysis*, maka penulis akan membedakan penyebab terjadinya produk cacat menjadi enam komponen yaitu: manusia (*man*), bahan baku (*materials*), mesin (*machine*), metode (*methode*), lingkungan (*environment*), dan pengukuran (*measurment*).



Gambar 2. Fishbone Analysis Diagram
(Sumber: Data Internal Perusahaan, diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis pada PR Dua Dewi, penulis menemukan temuan – temuan berikut ini:

1. PR Dua Dewi merupakan perusahaan rokok yang menitik beratkan operasional usahanya pada jenis industri padat karya yang sangat berkaitan erat dengan konsistensi kinerja karyawan.
2. PR Dua Dewi tidak secara khusus dan formal untuk bagian *quality control* yang benar – benar memeriksa dari produk yang dihasilkan sampai siap untuk dijual.
3. Usaha yang dilakukan perusahaan kurang maksimal karena pada kenyataannya, jumlah produk cacat yang dihasilkan masi cukup banyak bahkan melebihi dari batas toleransi yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Batas toleransi produk cacat yang diberikan PR Dua Dewi sebesar 1,5%.
4. Aktivitas perawatan mesin di dalam PR Dua Dewi kurang rutin dilakukan, sampai – sampai jika ada mesin yang rusak saja baru pihak manajer produksi memanggil tukang bengkel untuk perawatan mesin.

5. Persentase besarnya biaya kualitas dibandingkan penjualan di dalam PR Dua Dewi sebesar 6,48%. Jumlah ini melebihi “*thumb rule*” biaya kualitas yaitu tidak lebih dari 2,5% jumlah penjualan.

Dengan adanya penelitian pada PR Dua Dewi, peneliti mengemukakan dampak – dampak yang ditimbulkan. Kalau ini terus ada dilakukan yang harus diperhatikan adalah kualitas SDM harus konsisten beda dengan mesin, peraturan atau pengendalian terhadap kualitas harus diperketat.

1. Kurang diperhatikannya *prevention activities* menyebabkan munculnya *internal failure activities* di dalam PR Dua Dewi berupa *rework* dan *scrap*.
2. Kurang diperhatikannya pembelian bahan baku mengakibatkan terhambatnya produksi karena tidak cukupnya persediaan bahan baku.
3. Kurang rutinnnya perawatan mesin oleh PR Dua Dewi mengakibatkan kerusakan tiba – tiba pada beberapa mesin dan kelalaian dari pekerja yang mengakibatkan adanya produk cacat dengan adanya *rework* dan *scrap*.
4. Tidak adanya bagian seperti *quality control* untuk produk yang akan keluar dari PR Dua Dewi untuk dikirim ke pelanggan maka akan muncul kerugian.
5. PR Dua Dewi tidak ada laporan biaya produksi yang mengakibatkan kontrol biaya yang ada pada perusahaan tidak akurat dan manajemen dapat mengambil keputusan yang salah.

Peneliti memberikan rekomendasi sebagai informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengendalian kualitas PR Dua Dewi:

- Penambahan jumlah pekerja *quality control* untuk melakukan pengecekan kesesuaian produk yang dihasilkan proses produksi dan pengecekan pada produk yang akan dikirim ke .konsumen.
- Diadakan *training* khusus bagi pekerja pelinting agar memahami bagaimana standar melinting dan produk yang diinginkan oleh perusahaan. Serta diadakannya *refreshment* untuk pekerja lama agar tidak merasa bosan.
- Penambahan alokasi untuk perawatan mesin secara berkala / periodik agar dapat mengurangi jumlah *rework* dan *scrap*.

- Sebaiknya PR Dua Dewi membuat sanksi yang tegas untuk kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan dan proses produksi. Agar pengawasan menjadi formal dan terkendali dengan baik.
- PR Dua Dewi membuat pelaporan biaya kualitas secara spesifik dan berkala sehingga manajemen dapat mengetahui besarnya biaya dan dampak daeri aktivitas – aktivitas kualitas yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adak, datta, Siddhesh S. Rane, 2013. *Effective Utilisation of Quality Cost Reducing Tools in Automobile Industry*. India: Ijater.
- Besterfield, Dale. 2009. *Quality Control. 8th edition*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gryna, Frank M, Richard C.H.Chua, dan Joseph A. DeFeo, 2007, **Juran's Quality Planning and Analysis for Enterprise Quality 5th**, Singapura: The McGraw-Hill.
- Hansen, Don R, Mowen, Maryanne M, 2007, *Managerial accounting 8th edition*, USA: Thomson South Western.
- Hansen, Don R, Mowen, Maryanne M, 2009, *Managerial accounting 8th edition*, USA: Thomson South Western.
- Horngren, Charles T, Srikant M. Datar, George Foster, 2006, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis 12th edition*, USA: Prentice Hall.
- Hutchins, Gregory, 1991, *Introduction to Quality*, Singapura: Macmillan Publishing.
- Yamit, Drs. Zulian, 2009, **Manajemen Kualitas Produk dan Jasa**, Yogyakarta: Ekonosia.